

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ketrampilan Guru Dalam Mengelola Kelas

1. Pengertian Ketrampilan

Ketrampilan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecakapan/kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan menurut istilah berarti kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang telah didapat.

Dalam buku lain dijelaskan ketrampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga dan sebagainya.¹³

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Ketrampilan merupakan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan menurut Hari Amrullah istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.¹⁴

Dari diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan ialah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui latihan maupun pengalaman yang dikembangkan untuk dapat melaksanakan tugas.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 119.

¹⁴ Hari Amirullah, *Jenis-jenis Ketrampilan*, (Jakarta: Pustaka Perss, 2003), 10.

Jenis-jenis ketrampilan pada dasarnya ketrampilan terbagi menjadi empat yaitu:

a. Basic Literacy

Ketrampilan dasar adalah ketrampilan dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang. Keahlian dasar ini seperti: membaca, menulis dan mendengar.

b. Technical Skill

Ketrampilan teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki serta dapat menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau teknik dari suatu bidang tertentu seperti: menghitung secara tetap, dan mengoperasikan komputer.

1) *Interpersonal Skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti: pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam suatu tim.

2) *Problem Solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses efektif untuk menajamkan logika berargumentasi dan menyelesaikan mengembangkan masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih

penyelesaian yang baik.¹⁵ Karena itu pembelajaran pemecahan masalah sejak dini diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan problematika kehidupan dalam arti yang luas ataupun sempit.

2. Ketrampilan Guru Dalam Mengelola Kelas

Maraknya pembicaraan mengenai guru di negeri ini terutama setelah keluarnya Undang-undang No. 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengilhami pembicaraan singkat ini mengenai peran dan tanggung jawab guru keilmuan dalam pembicaraan akhlak peserta didik.¹⁶ Maka dari itu, seseorang guru harus mampu memberikan tanggung jawab kepada peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut merasakan kenyamanan dalam belajar. Agar siswa tersebut nyaman dalam proses KBM maka seorang Guru dituntut memiliki keterampilan.

Ketrampilan guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari tiga kata: pengelolaan dan kelas. Pengelolaan diambil dari akar kata “kelola” yang diberi awalan “pe” dan diakhiri “an” yang berarti pengelolaan adalah pengaturan dan penataan kegiatan. Kelas adalah tempat untuk memperoleh transformasi ilmu

¹⁵ Ibid, 17.

¹⁶ Syafaruddin, *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 2.

pengetahuan bagi siswa yang berlangsung secara kondusif, dialogis dan menyenangkan. Kelas diartikan juga sekelompok orang yang melakukan kegiatan bersama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi kelas yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya yang harus dikuasai oleh guru agar siswa dapat belajar secara optimal.

Pendidikan guru di Indonesia menggunakan pendekatan PGBK (Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi). Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofi dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Melalui lembaga ini diharapkan para lulusannya memiliki kompetensi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai pengelolaan kelas yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar tetap stabil dan optimal sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan belajar dengan baik tanpa ada gangguan dari peserta didik yang mengakibatkan pelajaran berhenti. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan

sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dari proses yang panjang, karena tujuan merupakan sesuatu yang esensial. Oleh karena itu besar maknanya dalam segala aktivitas, tujuan dapat memberikan petunjuk kemana aktivitas akan berakhir, juga dapat dijadikan petunjuk dalam melaksanakan aktivitas.

Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya sama dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu: adapun tujuan pengelolaan adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dan menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁷

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghemat kegiatan belajar mengajarnya. Tentu tidak perlu diragukan bahwa setiap kali masuk kelas guru selalu melaksanakan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas berupa

¹⁷ Moh. User Usman, *Menjadi Gueu Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 8.

lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.

Tugas utama guru selain penguasaan materi ajar, metodologi, dan media pembelajaran juga harus mengelola kelas dengan baik. Kelas tidak akan berlangsung baik dan kondusif secara alami karena didalamnya beragam karakter. Guru sebagai penuntun seluruh pergerakan kelas dapat menciptakan interaksi efektif. Adapun hadis tentang pembelajaran yang efektif yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya:

Dari Anas bin Malik dari Nabi Saw “ mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR. Muttafaq’alaih).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan siswa pun dengan tertib dapat bekerjasama. Dengan demikian terciptalah tujuan pembelajaran yang diinginkan serta terciptanya susana pembelajaran yang kondusif dan disiplin.

3. Komponen-komponen Ketrampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen pengelolaan kelas pada umumnya terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berhubungan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan kelas antara lain: sikap tanggap, membagi perhatian.
 - b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan tanggap guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi yang optimal. Apabila yang terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang, guru sudah menggunakan tindakan dan tanggapan yang sesuai, guru bisa meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah, dan orang tua siswa mengatasinya.
4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini:

- a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. guru yang hangat dan antusias dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antar guru dan anak dididik akan mengakibatkan munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan mengajar dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal yang positif penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan guru. Guru merupakan jabatan yang profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru Pendidikan Agama Islam jabatan profesional.

Guru adalah pembimbing, pendorong (motivator) fasilitator dan pelayan bagi siswa. Selanjutnya guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan.¹⁸ Berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan guru merupakan insan yang dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayanan bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Sementara guru agama adalah salah satu komponen instan dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam upaya pembinaan sumber daya manusia yang potensial bagi pembagunan.¹⁹ Selanjutnya guru PAI adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran atau ilmu agama Islam di sekolah atau madrasah.²⁰

¹⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 59

¹⁹ Fakta, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 1990), 8.

²⁰ Romlah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2003), 25.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah insan yang dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, fasilitator serta spesialisasi mengajar mata pelajaran atau ilmu Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah dalam upaya pemeliharaan kualitas kompetensi lulusan yang potensial bagi pembangunan negara baik secara material maupun immaterial.

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai ajaran Islam. Maka fungsi guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Mengajar

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi guru adalah mengajar. Mengajar artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demikian langkah. Ketika seorang guru masuk kedalam kelas, berhadapan dengan murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajar sesuatu kepada murid-muridnya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan kepada murid-muridnya. Kehadirannya harus dirindukan dan dinanti-nanti oleh muridnya atau bukan sebaliknya yaitu mengikuti muridnya.

b. Membimbing/Mengarah

Membimbing artinya memberi petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan kepada pembimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitas dengan hati. Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid-muridnya.

c. Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah pembina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah guru mengajar murid-murid, lalu ia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina murid tersebut. Dari sini kita bisa memahami, bahwa fungsi membina ini memerlukan kebersinambungan dan terkait dengan pendidikan secara berjenjang.²¹

Disamping fungsi-fungsi diatas hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai agen

²¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggulan Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 33.

pembelajaran bagi siswa demi meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta dapat mencapai kehidupan bahagia di duni dan di akhirat.